

**PERSEPSI TENTANG COVID-19 PADA PENGUNJUNG  
PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK  
(BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**



Oleh:

**SITI ASIA WULANDARI**  
**NIM.20153020046**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERSEPSI TENTANG COVID-19 PADA PENGUNJUNG  
PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK**  
(Studi di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

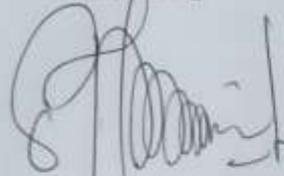
Disusun Oleh :

SITI ASIA WULANDARI  
NIM. 20153020046

Telah disetujui pada tanggal :

10 SEPTEMBER 2021

Pembimbing



Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0723118401

# PERSEPSI TENTANG COVID-19 PADA PENGUNJUNG PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK<sup>1</sup>

(Studi di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan)

Siti Asia Wulandari<sup>2</sup>, Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Persepsi masyarakat tentang covid 19 sangatlah beragam, baik persepsi negatif maupun positif. Berdasarkan hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan di BPM Jariyah Amd., Keb pada bulan Januari didapatkan 70% dari pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi yang salah tentang covid seperti corona sudah hilang, corona hanya berita yang dibuat-buat, tidak akan tertular, hanya penyakit biasa, tidak mematikan, merasa sudah kebal, dan corona akan selesai dengan sendirinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi tentang covid-19 pada pengunjung administrasi kesejahteraan ibu dan anak..

Tipe riset ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini variabelnya adalah persepsi tentang patogenesis covid-19, tingkat bahaya, cara pencegahan, dan cara penanganan covid-19. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling* didapatkan jumlah estimasi pengunjung pelayanan KIA dalam 2 bulan sebanyak 60 orang. Instrumen dalam penelitian ini memanfaatkan Kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi yang baik tentang patogenesis covid-19 sebanyak 63 pengunjung (67%), bahaya covid-19 sebanyak 72 pengunjung (77%) dan cara penanganan covid-19 sebanyak 52 pengunjung (55%). Sedangkan persepsi pengunjung untuk cara pencegahan covid-19 sebanyak 50 pengunjung (53%) memiliki persepsi yang buruk.

Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan sangat penting untuk bisa memberikan informasi dan edukasi terhadap taamu pelayanan tentang patogenesis, bahaya, cara pencegahan, dan penanganan covid-19 dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang covid-19. Serta pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa pandemi seperti makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup dan selalu berpikir positif untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Kata Kunci : Persepsi, pengujung pelayanan KIA, Covid-19

Kepustakaan : 16 Buku, (2003-2020), 14 Penelitian, Profil Kesehatan 2018, WHO 2020

Halaman : xv, 125 Halaman, 7 Tabel, 9 Lampiran

- 
1. Judul Skripsi
  2. Mahasiswa DIV Kebidanan Ngudia Husada Madura
  3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

# **THE PERCEPTION OF COVID-19 AMONG VISITORS TO MATERNAL AND CHILD HEALTH SERVICES<sup>1</sup>**

(Study at BPM Jariyah, Amd. Bangkalan Burneh)

Siti Asia Wulandari<sup>2</sup>, Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*People's perceptions of COVID-19 are very diverse, both negative and positive. Based on the results of a preliminary preliminary survey conducted at BPM Jariyah Amd., In January, it was found that 70% of KIA service visitors had the wrong perception about covid, such as the corona has disappeared, the corona is only made-up news, will not be infected, only ordinary diseases, not deadly, feel immune, and corona will be over with itself. The purpose of this study was to determine the perception of covid-19 among visitors to the administration of maternal and child welfare.*

*This type of research uses quantitative descriptive with a quantitative approach. In this study, the variables are perceptions of the pathogenesis of covid-19, the level of danger, methods of prevention, and ways of handling covid-19. Sampling by accidental sampling obtained the estimated number of visitors to MCH services in 2 months as many as 60 people. The instrument in this study used a questionnaire.*

*Based on the results of the study, the perception of visitors to MCH services had a good perception of the pathogenesis of covid-19 as many as 63 visitors (67%), the dangers of covid-19 as many as 72 visitors (77%) and how to handle covid-19 as many as 52 visitors (55%). Meanwhile, 50 visitors (53%) had a bad perception of how to prevent COVID-19.*

*The role of health workers, especially midwives, is very important to be able to provide information and education to service visitors about the pathogenesis, dangers, prevention and handling of covid-19 by holding outreach to the public about covid-19. As well as the importance of implementing health protocols and meeting nutritional needs during the pandemic, such as eating nutritious food, getting enough rest and always thinking positively to increase endurance.*

*Keyword : Perception, end of MCH service, Covid-19*

*Literature : 16 Books, (2003-2020), 14 Researches, Health Profile 2018, WHO 2020*

*Pages : xv, 125 Pages, 7 Tables, 9 Appendices*

- 
- 1. Essay Title*
  - 2. DIV Midwifery of STIKes Ngudia Husada Madura Student*
  - 3. Lecturer of STIKes Ngudia Husada Madura*

## LATAR BELAKANG

Mengenai persepsi masyarakat dapat dijelaskan bahwa Wawasan sering disinggung sebagai pandangan, gambaran atau kecurigaan dikarenakan persepsi memiliki tanggapan individu mengenai suatu permasalahan. Sedangkan di Dalam referensi kata yang sangat luas dari ilmu otak, kebijaksanaan ialah jalannya pemeriksaan seseorang terhadap iklim dengan memanfaatkan fakultas yang mereka miliki sehingga mereka memahami semua yang dilihat terdapat di lingkungan individu tersebut (Nursalam & Syarifuddin, 2017). Persepsi ialah reaksi cepat (pengakuan) dari sesuatu; asimilasi, perjalanan seseorang mengetahui sesuatu melalui lima deteksinya. Kebijaksanaan merupakan cara paling umum untuk memahami atau menawarkan pentingnya data pada peningkatan (Sumanto, 2014). Penyakit yang dibawa oleh Covid, disebut juga Coronavirus, adalah jenis lain yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diketahui menyerang orang (Widiyani, 2020). Contoh kasus Covid muncul dan menyerang masyarakat tanpa preseden untuk wilayah Wuhan, China. Pada awalnya, diperkirakan itu adalah pneumonia, dengan manifestasi seperti influenza secara keseluruhan. Indikasinya termasuk demam, kelelahan, kelelahan, dan tidak lapar. Namun, berbeda dengan flu, Covid dapat berkembang biak dengan cepat, menyebabkan kontaminasi yang lebih parah dan kekecewaan serta kematian organ. Kondisi krisis ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan masa lalu (Mona, 2020).

Menurut Robbins dalam Deriyanto D. (2018) bahwa wawasan positif merupakan penilaian tunggal dari sebuah artikel atau data dengan pandangan positif atau benar terbentuk dari item yang terlihat atau dari standar yang ada. Persepsi positif tentang covid-19 adalah persepsi yang mencerminkan bahwa sudah memahami covid-19 merupakan suatu penyakit yang sangat berbahaya dan harus

segera dilakukan pencegahan agar tidak terpapar covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari Mourine V. Lomboan, dkk (2020) Akibat dari wawancara luar dan dalam, adanya pemahaman masyarakat tentang pencegahan virus Corona dengan tidak menyentuh daerah wajah, menerapkan tata krama mengendus dan meretas, memakai cadar, pisah sosial/pisah fisik dan mencuci bahan makanan sebelum memasak adalah sesuai konvensi kesehatan. Namun, untuk mencuci tangan dan membersihkan perabotan di dalam rumah, beberapa saksi tidak memiliki pemahaman tentang pencegahan virus corona seperti yang tercantum dalam konvensi kesehatan. Berdasarkan hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan di BPM Jariyah Amd., Keb pada bulan Januari didapatkan 70% dari 20 orang pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi yang salah masalah covid diantaranya ibu hamil, ibu berKB, dan pasien umum.

Hasil persepsi pengunjung pelayanan KIA tentang pandemi covid ialah corona sudah hilang, corona hanya berita yang dibuat-buat, tidak akan tertular, hanya penyakit biasa, tidak mematikan, merasa sudah kebal, dan corona akan selesai dengan sendirinya, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang salah masalah covid.

Menurut Notoatmodjo (2015), Ada banyak variabel yang akan membuat dorongan jatuh ke dalam kapasitas individu untuk fokus. Komponen-komponen tersebut dipisahkan menjadi dua bagian penting, ialah faktor luar dan elemen interior. Faktor luar akan menjadi faktor yang berhubungan dengan artikel, sedangkan faktor dalam merupakan faktor yang terdapat pada individu yang melihat dorongan tersebut. Faktor dalam yang mempengaruhi penegasan, khususnya unsur-unsur yang terkandung dalam diri orang tersebut, yang meliputi beberapa hal, antara lain: Pengalaman atau Informasi, Minat, Asumsi, Kebutuhan, Inspirasi, Perasaan, Budaya.

Sementara itu, unsur luar yang mempengaruhi penegasan ialah kontras, perubahan kekuatan, redundansi, novel, hal baru (rasa ingin tahu), sesuatu yang menjadi pertimbangan banyak individu. Persepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman serta wawasan seseorang, maka semakin baik pengetahuan, semakin banyak wawasan serta pengalaman maka akan semakin baik persepsi yang dimiliki seseorang, memiliki pilihan untuk memberikan reaksi positif terhadap stimulus yang diterima (Ahirman, 2009).

Banyak orang tidak tahu bagaimana penyebaran Covid ini dan apa manifestasi yang mendasari infeksi ini. Sejujurnya, banyak orang tidak tahu apa itu "Covid", sehingga mereka mengabaikan konvensi kesehatan di tengah pandemi Coronavirus sehingga mengakibatkan peningkatan kasus positif covid-19.

Langkah - langkah untuk mengatasi masalah (persepsi masyarakat yang salah) telah diselesaikan oleh otoritas publik untuk memiliki opsi untuk menentukan kasus yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, seperti mensosialisasikan gerakan Physical Distancing, Stay at Home, memakai masker saat keluar rumah, Menerapkan protokol kesehatan (Kemenkes, 2020). Dalam mengatasi hal ini bidan memberikan pendidikan kesehatan pada tamu pelayanan KIA.

## METODE PENELITIAN

Dalam pengujian ini, strategi yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam eksplorasi ini ialah pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah pada bulan April-Juni 2021, jumlah estimasi pengunjung pelayanan KIA dalam 2 bulan sebanyak 60 orang, Contoh yang digunakan adalah 94 tamu.

Prosedur pengujian merupakan strategi pemeriksaan, untuk menentukan contoh yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Pengujian dalam tinjauan ini menggunakan inspeksi

yang tidak disengaja/tidak direncanakan, ialah suatu metode pengujian yang bergantung pada kemungkinan, yaitu setiap individu yang secara tidak sengaja/tidak terduga bertemu dengan ilmuwan dapat dijadikan contoh.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan informasi merupakan survei. Kemudian dihitung menggunakan rumus skor T dan skala data dimanfaatkan adalah ordinal.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Data Umum

#### 4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian

Riset dilakukan di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 April – 19 Juni 2021.

#### 4.1.2 Karakteristik Pengunjung Pelayanan KIA

Distribusi frekuensi pengunjung pelayanan KIA berdasarkan pendidikan dan usia di pelayanan KIA BPM Jariyah, Amd. Keb bulan April-Juni 2021

Nomor	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tingkat pendidikan		
	a. Pendidikan Dasar	28	30
	b. Pendidikan Menengah	57	61
	c. Pendidikan Tinggi	9	9
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>
2.	Usia		
	a. <20	2	2
	b. 20-35	69	73
	c. >35	23	25
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, April-Juni 20201

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb bulan April-Juni 2021 sebagian besar merupakan Pendidikan Menengah sebanyak 57 pengunjung (61%) sedangkan usia pengunjung hampir seluruhnya berada diusia 20-35 tahun sebanyak 69 pengunjung (73%).

## 4.2 Data Khusus

### 4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Persepsi Tentang Patogenesis Covid-19

Kategori	F	%
Baik	63	67
Buruk	31	33
Total	94	100

Sumber : Data sekunder, April-Juni 2021

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang patogenesis covid-19 adalah sebanyak 63 pengunjung pelayanan KIA (67%).

Pernyataan persepsi tentang patogenesis covid-19 di pelayanan KIA BPM Jariyah, Amd. Keb bulan April-Juni 2021.

No.	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	RG (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)
1	Covid-19 adalah penyakit yang sama seperti flu biasa	45	22	12	13	7	77,2
2	Virus corona akan selesai dengan sendirinya	54	14	13	11	8	79
3	Virus masuk melalui saluran pernafasan	9	12	15	14	50	76,5
4	Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan	53	12	21	7	6	79,5
5	Virus corona dibuat oleh negara china	47	20	15	9	8	77,4
6	Kelelawar merupakan sumber utama virus corona	3	15	17	14	51	78,7
7	Virus corona menyebar dari hewan ke manusia	8	7	17	19	48	78
8	Virus corona berasal dari hewan liar	6	13	14	24	42	76,8
9	Selang waktu virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari	8	13	17	16	45	75,5
10	Virus corona tidak bisa hidup dan memperbanyak diri tanpa perantara seperti manusia	8	9	12	20	50	78,7

### 4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Persepsi Tentang Bahaya Covid-19

Kategori	F	%
Baik	72	77
Buruk	22	23
Total	94	100

Sumber : Data sekunder, April-Juni 2021

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang bahaya covid-19 ialah sebanyak 72 pengunjung pelayanan KIA (77%).

Pernyataan persepsi tentang bahaya covid-19 di pelayanan KIA BPM Jariyah, Amd. Keb bulan April-Juni 2021

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	RG (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)								
1	Virus corona tidak akan menular pada saat berbicara	50	26	12	11	1	82,7								
2	Orang yang sehat tidak akan tertular virus corona	55	20	11	9	5	82,5								
3	Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala	51	19	15	6	8	79,7								
4	Virus corona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia	50	24	15	6	5	81,4								
5	Anak-anak dikecualikan dari perkumpulan dalam bahaya karena mereka	50	22	11	8	8	80,6								
								6	jarang tercemar virus Corona Virus corona tidak akan menular ketika berjabat tangan dengan orang lain	51	17	20	8	4	80,6
								7	Bahaya kematian pasien Coronavirus lebih tinggi pada individu dengan penyakit konstan	7	10	8	23	51	80,2
								8	Indikasi Coronavirus pada orang tua lebih berat daripada usia muda	6	5	13	25	50	81,2
								9	Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan sampai berat	1	11	12	24	52	82,5
								10	Gejala utama yang muncul yaitu demam (suhu >380C), batuk dan kesulitan bernapas.	1	10	17	21	51	82,3

### 4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Persepsi Tentang Cara Pencegahan Covid-19

Kategori	F	%
Baik	43	46
Buruk	51	54
Total	94	100

Sumber : Data sekunder, April-Juni 2021

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi buruk tentang cara pencegahan covid-19 ialah sebanyak 50 pengunjung pelayanan KIA (53%).

Pernyataan persepsi tentang cara pencegahan covid-19 di pelayanan KIA BPM Jariyah, Amd. Keb bulan April-Juni 2021

No.	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	RG (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)
1	Orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker saat keluar rumah	18	1	8	39	34	45,9
2	Penerapan protokol kesehatan Di masa pandemi Covid ini penting untuk dipatuhi bagi usia lanjut	18	3	10	38	30	48,72
3	Memakai masker hanya untuk yang positif covid 19 dan orang yang berusia lanjut	17	1	26	23	31	49
4	Mencuci tangan hanya setelah melakukan pekerjaan rumah saja	38	10	22	19	11	67,4
5	Tutup mulut dan hidung	13	4	16	26	40	43,6

6	saat mengi atau batuk tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala	9	12	21	15	42	73,8
7	Setelah bepergian, mandi dan berganti pakaian untuk mencegah terpapar virus corona.	14	15	24	9	37	68,2
8	Istirahat minimal 8 jam setiap hari untuk menjaga kesehatan tubuh	14	17	17	11	41	69,7
9	Olahraga masing-masing tidak kurang dari 30 menit hari untuk menjaga kesehatan tubuh	12	17	18	6	46	71,9
10	Makan sayur dan buah untuk membangun ketekunan	36	24	18	2	19	48,7

### 4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Persepsi Tentang Penanganan Covid-19

Kategori	F	%
Baik	52	55
Buruk	42	45
Total	94	100

Sumber : Data sekunder, April-Juni 2021

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang

penanganan covid-19 ialah sebanyak 52 pengunjung pelayanan KIA (55%).

Pernyataan persepsi tentang penanganan covid-19 di pelayanan KIA BPM Jariyah, Amd. Keb bulan April-Juni 2021

No.	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	RG (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)
1	Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi covid19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala	52	23	13	11	1	82,9
2	Orang yang terpapar virus corona hanya perlu beristirahat di rumah	56	21	12	11	0	84,6
3	Isolasi mandiri di rumah saja selama 14 hari untuk orang yang terpapar virus corona	57	14	15	14	0	82,9
4	Meminum air hangat yang dicampurkan minyak kayu putih untuk orang yang memiliki gejala covid-19 seperti tidak bisa menelan	54	12	19	12	3	80,4
5	Orang yang memiliki gejala covid-19 seperti panas dan batuk hanya perlu meminum obat	53	15	19	11	2	80,6
6	Tidak semua orang yang terinfeksi covid-19 harus dirawat	54	16	20	9	1	82,7

7	di rumah sakit Latihan pernafasan untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan	7	6	17	16	53	80,2
8	Orang yang terinfeksi virus covid-19 harus dibawa ke rumah sakit untuk pengobatan	2	14	14	20	50	80,6
9	Berjemur di siang hari tidak membuat virus corona hilang	3	12	15	22	48	80
10	Menghirup udara segar di pagi hari dapat meningkatkan sistem imun	2	12	9	12	65	85,1

## PEMBAHASAN

### 5.1 Persepsi tentang patogenesis covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan

Berdasarkan riset menampilkan kalau sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang patogenesis covid-19 ialah sebanyak 63 pengunjung (67%). Persepsi baik pengunjung pelayanan KIA dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner pada pernyataan Covid-19 merupakan penyakit yang sama seperti flu biasa, Virus corona akan selesai dengan sendirinya, Virus masuk melalui saluran pernafasan, Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan, Virus corona dibuat oleh negara chin, Kelelawar merupakan sumber utama virus corona, Virus corona menyebar dari hewan ke manusia, Virus corona berasal dari hewan liar, Selang waktu virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari, Virus corona tidak bisa hidup dan memperbanyak diri tanpa perantara seperti manusia sebagian besar ibu menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju.

Persepsi pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah dikatakan baik jika skor hasil pengisian kuesioner  $> 38,88$  dan persepsi buruk  $< 38,88$ . Mengingat konsekuensi dari ulasan yang ditunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang patogenesis covid-19 dengan persentase 67%. Pengetahuan merupakan salah satu dari penyebab seseorang memberikan persepsi yang baik dan buruk. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam pendidikan formal, ketika berinteraksi dengan orang lain, dan juga bisa diperoleh dari media elektronik. Sehingga apabila jika seseorang memiliki informasi yang bagus, seseorang akan memberikan reaksi positif terhadap hal baru yang diterimanya, sesuai dengan tingkat pendidikan pada pengunjung pelayanan KIA dengan rata-rata tingkat pendidikan yaitu pendidikan menengah sebanyak 57 pengunjung (61%) dan pendidikan tinggi sebanyak 9 pengunjung (9%) tingkat pendidikan menyebabkan pengetahuan yang baik pengunjung pelayanan KIA terhadap persepsi tentang patogenesis covid-19, usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin mapan seseorang akan semakin berkembang dalam bernalar, sesuai dengan usia pada pengunjung pelayanan KIA rata-rata usia 20-35 tahun, selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh karena tempat tinggal yang berada di desa akan lebih sulit mendapatkan informasi dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana misalnya televisi, telepon, dan jaringan internet. Persepsi yang baik mencerminkan bahwa sudah memahami tentang patogenesis covid-19 sehingga masyarakat tidak mengabaikan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 dan tidak mengakibatkan peningkatan kasus positif covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2015), Komponen batin yang mempengaruhi wawasan, lebih tepatnya unsur-unsur yang terkandung dalam diri orang tersebut, yang meliputi beberapa hal, antara lain: Pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang berperan penting dalam mengartikan peningkatan yang

kita peroleh. Pengalaman masa lalu pasti telah dipelajari akan mendorong berbagai terjemahan. Menurut Ahirman (2009) kearifan sangat dipengaruhi oleh informasi, pengalaman dan pemahaman seseorang, semakin baik informasi, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman, semakin baik wawasan yang dimiliki, sehingga memiliki pilihan untuk memberikan reaksi positif terhadap dorongan tersebut. telah mendapatkan. Hal ini juga disampaikan oleh Dita Wahyu (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada hubungan kritis antara sekolah dengan persepsi konsumen terhadap [goodplant.co.id](http://goodplant.co.id) sebagai media pemasaran online pada tingkat kepercayaan 99%. Seperti yang ditunjukkan oleh Nursalam (2003) usia merupakan usia tunggal yang ditentukan dari lahir sampai ulang tahun. Semakin berpengalaman, perkembangan dan kekuatan seorang individu akan semakin berkembang penuh dalam bernalar dan bekerja. Semakin berpengalaman seseorang, semakin berguna mereka dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh. Usia sangat mempengaruhi tingkat informasi dan pengalaman individu dan semakin berpengalaman dia, tingkat perkembangan dan kekuatan individu akan semakin berkembang sepanjang kehidupan sehari-hari berpikir dan bekerja (Nursalam & Pariani, 2001). Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Yoedo Shambodo (2020) Komponen yang mendasarinya ialah faktor di luar individu, seperti iklim, budaya, dan praktik normal yang sangat memengaruhi pandangan individu tentang sesuatu. Walgito (2003, H. 47) Iklim atau keadaan khusus yang mendasari peningkatan tersebut juga akan mempengaruhi pandangan terang, terutama jika objek penegasan merupakan manusia. Artikel dan iklim yang melatarbelakangi item tersebut merupakan kebulatan atau solidaritas yang sulit dipisahkan. Artikel serupa dengan berbagai keadaan sosial, dapat menciptakan berbagai wawasan.

**5.2 Persepsi tentang bahaya covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan**

Berdasarkan data yang dilakukan di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan didapatkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang bahaya covid-19 ialah sebanyak 72 pengunjung pelayanan KIA (77%). Persepsi baik pengunjung pelayanan KIA dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner pada pernyataan Virus corona Tidak akan menular ketika berbicara, Orang yang sehat tidak akan terkena Covid, Hanya orang yang dapat menularkan virus Corona memiliki manifestasi, Covid dapat bertahan beberapa jam di luar tubuh manusia, Anak-anak dikeluarkan dari kerumunan dalam bahaya karena jarang tercemar Dengan virus corona, Virus corona tidak akan menular pada saat berjabat tangan dengan orang lain, Bahaya kematian pasien Coronavirus lebih tinggi pada individu dengan penyakit berkelanjutan, Indikasi Coronavirus pada orang tua lebih berat daripada usia muda, Infeksi COVID-19 dapat menyebabkan indikasi lembut hingga ekstrim, Gejala utama yang muncul ialah demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas hal ini disebabkan oleh pengetahuan pengunjung tentang bahaya covid-19 yang baik sehingga lebih banyak yang menjawab sangat tidak setuju.

Persepsi pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah dikatakan baik jika skor hasil pengisian kuesioner  $>40,71$  dan persepsi buruk  $<40,71$ . Berdasarkan Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang bahaya covid-19 dengan persentase 77%. Dalam hal ini sebagian besar pengunjung pelayanan KIA sudah mengetahui bahaya covid-19 yang mereka peroleh dari berbagai sumber informasi. Sumber informasi tentang bahaya covid-19 diperoleh dari media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, televisi/radio dan internet. Teknologi memiliki peran yang begitu besar untuk memberikan informasi tentang covid-19. Tetapi banyaknya informasi yang salah tentang covid-19 maka masyarakat harus bisa mengenali data mana yang positif dan negatif (hoaks). Sesuai dengan riset yang telah dilakukan bahwa umumnya pengunjung

pelayanan KIA yang datang ke pelayanan kesehatan membawa hp android.

Terkait virus Corona, hasil penelusuran dari Balitbangkes pada tahun 2020 juga mengungkapkan bahwa sebagian kecil responden (98,2%) pernah mendengar istilah Coronavirus, dan umumnya (80%) sumber data virus Corona diperoleh dari TV dan media online. web (Dwantara et al., 2020). Selain itu, hasil pemeriksaan lainnya juga mengungkapkan bahwa media data virus Corona dan PHBS yang paling banyak didapat ialah media online (IG, Twitter, FB, WA) sebesar 71,4% (Cahyorini, 2020). Informasi dan pemahaman yang diidentikkan dengan virus Corona memang bukan perkara mudah. Ada kebutuhan akan sumber informasi dan data yang substansial dan dapat diandalkan terkait virus Corona. Demikian juga, dengan tujuan akhir untuk membangun kesadaran publik, kewaspadaan diperlukan dari setiap organisasi/lembaga yang disetujui dalam menyampaikan data yang benar dan bermanfaat. Bagaimanapun, antar organisasi pemerintah juga pada umumnya akan saling bertentangan dalam menyampaikan data. Memang benar bahwa data tentang Coronavirus sangat mengalir dalam berbagai komunikasi luas, tetapi tidak semua data ini valid karena itu bukan data penipuan yang tidak terduga (Ghani, 2020).

### **5.3 Persepsi tentang cara pencegahan covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan**

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi buruk tentang cara pencegahan covid-19 ialah sebanyak 50 pengunjung pelayanan KIA (53%). Persepsi buruk pengunjung pelayanan KIA dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner pada pernyataan Orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker saat keluar rumah, Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid ini penting untuk dipatuhi bagi usia lanjut, Memakai masker hanya untuk yang positif covid 19 dan orang yang berusia lanjut, Tutup mulut dan hidung saat mengi atau batuk tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala, Makan sayur dan buah untuk

meningkatkan daya tahan tubuh hal ini disebabkan oleh pengetahuan pengunjung tentang cara pencegahan covid-19 yang buruk karena hanya sebagian kecil pengunjung pelayanan KIA yang menjawab sangat tidak setuju.

Persepsi pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah dikatakan baik jika skor hasil pengisian kuesioner  $>41,5$  dan persepsi buruk  $<41,5$ . Berdasarkan Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi buruk tentang cara pencegahan covid-19 dengan persentase 54%. Dilihat dari persepsi pengunjung pelayanan KIA tentang cara pencegahan covid-19 ialah Memakai masker hanya untuk yang positif covid 19 dan orang yang berusia lanjut terdapat 26% yang menjawab ragu-ragu. Salah satu upaya pencegahan penyebaran dan percepatan penanganan virus Covid-19 ialah melakukan physical distancing, Stay at Home, memakai masker saat keluar rumah, dan menerapkan protokol kesehatan. Walaupun sudah ada kebijakan namun masyarakat umumnya dalam mentaati aturan ini masih belum optimal disebabkan karena kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk mentaati aturan dan larangan dari pemerintah masih kurang.

Hasil penelitian yang diarahkan oleh Rahman et al. (2020) juga mengungkap bahwa ada orang yang dengan sengaja tunduk pada aturan pemerintah dengan membatasi aktivitas lain dan hanya berdiam diri di rumah, namun lagi-lagi ada orang yang tidak mengindahkan himbauan otoritas publik dan tetap melakukan aktivitas. Demonstrasi pemberontakan menyakiti diri sendiri serta merusak keluarga dan masyarakat. Ada tiga faktor sosial yang mempengaruhi pemberontakan individu terhadap pedoman pemerintah, yaitu variabel mental tertentu, elemen sosial keuangan dan pandangan otoritas publik. Secara mental, individu Indonesia adalah makhluk sosial yang berkomunikasi secara lugas, pendekatan pemisahan fisik atau pelepasan diri membuat individu menjadi tidak berdaya terhadap stres, neurosis, kegelisahan, kekacauan, dll. eksekusi pemerintah yang memicu perkelahian sebagai pemberontakan (Rahman et al., 2020).

#### **5.4 Persepsi tentang penanganan covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan**

Berdasarkan riset yang dilakukan di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan didapatkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang cara pencegahan covid-19 ialah sebanyak 52 pengunjung pelayanan KIA (55%). Persepsi baik pengunjung pelayanan KIA dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner pada pernyataan Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi covid19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala, Orang yang terpapar virus corona hanya perlu beristirahat di rumah, Isolasi mandiri di rumah saja selama 14 hari untuk orang yang terpapar virus corona, Minum air hangat yang dicampurkan minyak kayu putih untuk orang yang memiliki gejala covid-19 seperti tidak bisa menelan, Orang yang memiliki gejala covid-19 seperti panas dan batuk hanya perlu minum obat, Tidak semua orang yang terinfeksi covid-19 harus dirawat di rumah sakit, Latihan pernafasan untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan, Individu yang terkontaminasi dengan infeksi Coronavirus harus dibawa ke klinik medis untuk pengobatan, Berjemur di siang hari tidak membuat virus corona hilang, Menghirup udara segar di pagi hari dapat meningkatkan sistem imun hal ini disebabkan oleh pengetahuan pengunjung tentang penanganan covid-19 yang baik sehingga lebih banyak yang menjawab STS dan SS.

Persepsi pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah dikatakan baik jika skor hasil pengisian kuesioner  $> 41,02$  dan persepsi buruk  $< 41,02$ . Berdasarkan riset menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung pelayanan KIA memiliki persepsi baik tentang penanganan covid-19 dengan persentase 55%. Dilihat dari persepsi pengunjung pelayanan KIA tentang cara penanganan covid-19 Mengurung diri bagi orang yang terinfeksi virus Corona tidak diperlukan bagi mereka yang tidak memiliki gejala yang jelas-jelas berbenturan. Dengan pengetahuan tentang penanganan covid-19 yang dimiliki sebagian besar pengunjung pelayanan KIA telah

bereaksi tegas berbeda bahwa pemisahan diri untuk individu yang terkontaminasi dengan Coronavirus tidak diperlukan untuk orang yang tidak memiliki efek samping pada kenyataannya isolasi mandiri dilakukan orang yang terinfeksi covid-19 baik dengan atau tanpa manifestasi. Dalam hal ini isolasi mandiri adalah upaya pembatasan dalam suatu rumah yang diduga terinfeksi penyakit untuk mencegah penyebaran penyakit. Isolasi mandiri dilakukan dengan memantau kondisi kesehatan diri sendiri, menghindari kemungkinan penularan dengan orang-orang sekitar termasuk keluarga. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia dan pendidikan. Sesuai dengan usia pengunjung pelayanan KIA ialah sebagian besar berusia 20-35 tahun biasanya pada umur 20-35 tahun sangat mudah sekali mencari dan menerima informasi dan pendidikan pengunjung pelayanan KIA sebagian besar memiliki pendidikan menengah.

Banyak variabel yang mempengaruhi informasi tamu ke administrasi KIA tentang penanganan covid19. Sesuai Notoatmodjo (2012), variabel yang mempengaruhi informasi ialah instruksi, usia dan komponen luar lainnya. Usia mempengaruhi informasi, sesuai dengan Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi kebijaksanaan dan sikap individu. Dengan bertambahnya usia, kemampuan individu untuk menangkap dan mentalitas tumbuh sehingga informasi yang diperoleh juga meningkat. Namun, menurut Cropton, J (1997) yang dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia yang berguna merupakan usia dewasa yang berfungsi dalam latihan sehingga menjunjung tinggi pembelajaran dan pengumpulan data yang diperoleh, namun pada usia tertentu atau mendekati lanjut. usia pengakuan kapasitas atau review suatu informasi akan berkurang. Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan seseorang tentang kesejahteraan akan mempengaruhi perilaku kesejahteraan, hal ini karena instruksi yang didapat akan memperoleh informasi dan akan melakukan upaya penanggulangan penyakit. Semakin tinggi derajat latihan seseorang akan

memudahkannya dalam mengasimilasi informasi, sehingga pemahamannya akan semakin luas. Dengan demikian, informasi publik tentang virus Corona menjadi salah satu sudut pandang yang vital di masa pandemi seperti sekarang ini.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

- 6.1.1 Persepsi tentang patogenesis covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan termasuk dalam kategori baik
- 6.1.2 Persepsi tentang bahaya covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan termasuk dalam kategori baik
- 6.1.3 Persepsi tentang cara pencegahan covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan termasuk dalam kategori buruk
- 6.1.4 Persepsi tentang penanganan covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA di BPM Jariyah, Amd. Keb Burneh Bangkalan termasuk dalam kategori baik

### **6.2 Saran**

#### **6.2.1 Teoritis**

Dalam penelitian ini perlu dikembangkan lagi mengenai persepsi tentang covid-19 pada pengunjung pelayanan KIA. Kepada peneliti selanjutnya bisa dijadikan eksplorasi ini sebagai sumber perspektif dan melakukan riset selanjutnya tentang persepsi covid-19, dalam pengambilan contoh bisa diperluas lagi dan mampu mengembangkan masalah pemeriksaan lebih lanjut.

#### **6.2.2 Praktis**

Peran tenaga kesehatan, khususnya bidang sangat penting untuk bisa memberikan informasi dan edukasi terhadap tamu pelayanan tentang patogenesis, bahaya, cara pencegahan, dan penanganan covid-19 dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang covid-19. Serta pentingnya menerapkan protokol

kesehatan dan memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa pandemi seperti makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup dan selalu berpikir positif untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. *Keandalan dan Legitimasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, A. (2013). *Capita Selecta Poll: Informasi dan Mentalitas dalam Eksplorasi Kesejahteraan*. Jakarta : Salemba Medika
- Cahorini. 2020. *Garis Besar Investigasi Informasi Kesejahteraan Daerah, Mentalitas dan Perilaku dalam Menghadapi Virus Corona di Indonesia*. Jakarta: Balitbangkes RI.
- Cooper, E dan Schindler, S. (2017). *Strategi Eksplorasi Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Dwantara, P.et al. 2020. *Sinopsis Penyelidikan Informasi, Pencernaan, dan Praktik Budaya Indonesia Terhadap Virus Corona*. Jakarta: Balitbangkes RI.
- Fauziah, S. (2012). *Gambaran pemahaman masyarakat tentang tugas puskesmas membina di Kota Bintara, Kota Bekasi Tahun 2012*. (Proposal). perguruan tinggi indonesia.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Investigasi Multivariat dengan Program SPSS IBM*. Yogyakarta: Perguruan Tinggi Diponegoro
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Eksplorasi Moral Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Strategi Eksplorasi Kesejahteraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S 2015, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Ide Pemanfaatan Strategi Eksplorasi Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Implementasi Kebijakan Strategi Eksplorasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Teknik Eksplorasi Instruktif Metodologi Kuantitatif, Subyektif. Terlebih lagi, Penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyani, R. (2020). *Yayasan Covid, Penyempurnaan Isu Terbaru*. Dipulihkan dari detik News
- Siahaineinial H.E, & Bakara T.L . 2020 *Kearifan Masyarakat Tentang Penggunaan Selimut Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Corona Di Pasar Sukaramai Medan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(1): 1*
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : PT. Buku Seru
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penyusunan penelitian keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Ikatan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta